

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan, hasil analisis dan pembahasan pada bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum sebagai berikut:

- 1) Kelangkaan pasokan bahan baku kayu jati super mengakibatkan para pengusaha mengalihkan bahan baku kayu yang di pakai ke bahan baku kayu pengganti, antara lain kayu jati kampung, mahoni, akasia, sengon, glugu. Penggantian bahan baku kayu ini mengakibatkan permintaan terhadap jenis kayu pengganti meningkat sehingga harga kayu tersebut mengalami kenaikan. Naiknya harga bahan baku kayu pengganti jati super mengakibatkan peningkatan biaya produksi dan berdampak terhadap jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, komposisi produk, harga jual produk, dan penambahan modal usaha.
- 2) Kenaikan biaya produksi akibat kelangkaan pasokan bahan baku kayu jati super terhadap kegiatan usaha industri kecil mebel di Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul tersebut mengakibatkan para pelaku usaha harus melakukan penyesuaian untuk dapat terus mempertahankan kelanjutan usahanya. Penyesuaian yang dilakukan oleh para pengusaha tersebut adalah dengan cara mengubah komposisi produk, mencari tambahan modal usaha, dan mengurangi tenaga kerja yang bukan berasal dari keluarga sendiri.
- 3) Strategi penyesuaian kenaikan harga bahan baku yang mengakibatkan kenaikan biaya produksi dengan menaikkan harga output tidak dapat

dilakukan karena para pengusaha khawatir pembeli dapat berpindah ke unit usaha lainnya yang menawarkan harga lebih murah, ini artinya di lokasi penelitian belum ada persatuan atau paguyuban pengusaha kecil mebel kayu untuk bersama-sama menentukan harga jual produk. Hal ini diperkuat dengan temuan lapangan melalui proses wawancara, responden yang diwawancarai menyatakan belum pernah dibentuk paguyuban di lokasi usaha mereka, sehingga belum ada kesepakatan mengenai harga jual produk.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa unit usaha yang ada sebagian besar cenderung pasif dalam menghadapi persoalan yang terjadi, hasil survei menggambarkan bahwa sebagian besar pengusaha tidak melakukan inovasi usaha, sebagai contoh melakukan diversifikasi produk sebagai strategi bertahan hingga unit usaha pulih kembali.

- 4) Dalam menghadapi gangguan aktivitas usaha yang timbul karena dampak kelangkaan pasokan bahan baku kayu jati super pada sentra industri kecil mebel kayu yang menjadi objek dalam penelitian ini, berbagai upaya untuk mempertahankan kegiatan usaha yang dilakukan pengusaha merupakan inisiatif para pengusaha sendiri. Berdasarkan hasil survei dan temuan lapangan dapat disimpulkan bahwa, sekalipun ada bantuan dari pemerintah Kabupaten Bantul melalui instansinya yang berwenang terhadap unit usaha di lokasi penelitian namun dirasa belum merata dan kurang tepat guna.

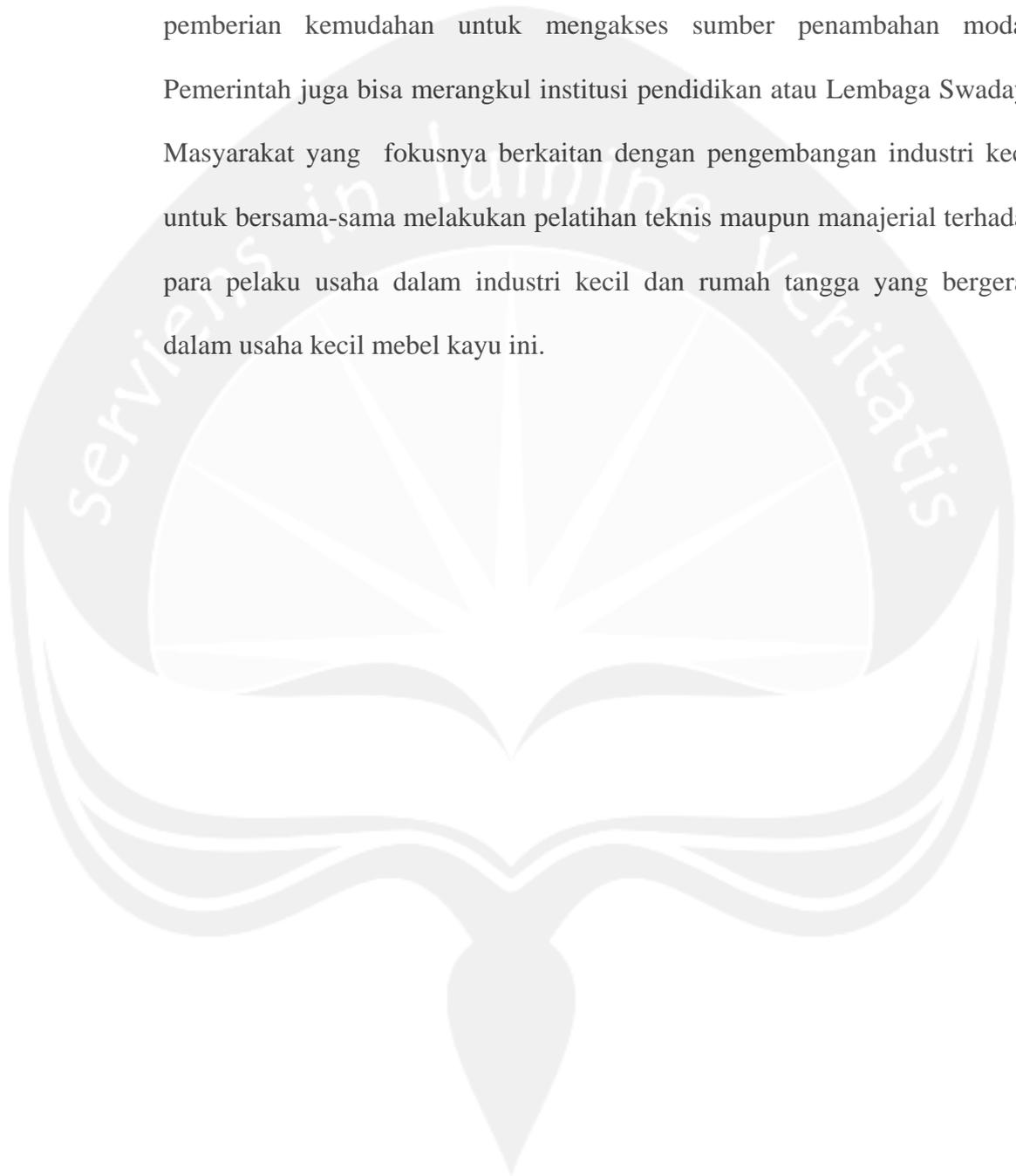
5.2 Saran

- 1) Untuk menghadapi persoalan yang mengakibatkan gangguan usaha, para pengusaha hendaknya lebih berperan aktif dalam mencari solusi alternatif yang dapat membuat unit usaha keluar dari persoalan tersebut. Melakukan

diversifikasi produk sebagai siasat untuk bertahan sampai kondisi usaha pulih kembali pada dasarnya merupakan hal yang dapat dilakukan, disamping itu para pengusaha juga hendaknya tidak hanya mengharapkan pemerintah membuatkan jalur pemasaran baru, atau menyediakan sumber penambahan modal tetapi para pengusaha juga sebaiknya mencari informasi dan perbantuan yang sifatnya konsultasi tentang cara memperoleh jalur pemasaran atau sumber permodalan tersebut melalui sumber-sumber yang masih dapat dipercaya seperti perguruan tinggi atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang berkaitan dengan bidang usaha yang digeluti.

- 2) Hendaknya para pengusaha yang ada di lokasi penelitian ini sesegera mungkin melakukan koordinasi antar pengusaha kecil mebel kayu setempat, tujuannya membentuk sebuah paguyuban, dengan terbentuknya paguyuban ini harapannya dapat dibuat kesepakatan-kesepakatan yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama, misalnya kesepakatan dalam menentukan harga jual produk. Adanya kesepakatan harga jual produk tentu saja akan membuat para pembeli yang semula bisa memaksakan harga beli dapat berpikir ulang untuk melakukan hal tersebut, akan tetapi para pengusaha juga harus bersiap-siap dengan kompetisi yang terjadi sebab dengan adanya kesamaan harga, tentu saja para pembeli akan melakukan transaksi kepada unit usaha yang mampu menghasilkan produk sesuai dengan yang dikehendaki pembeli.
- 3) Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan yang mengenai sasaran permasalahan yang dihadapi industri kecil mebel kayu, khususnya industri kecil mebel kayu dalam penelitian ini. Bantuan yang diberikan hendaknya lebih bertitik berat pada pengendalian ketersediaan dan pengawasan harga

bahan baku utama, menjembatani hubungan antara pengusaha kecil dan pengusaha besar, melakukan pendampingan proses pemasaran, dan pemberian kemudahan untuk mengakses sumber penambahan modal. Pemerintah juga bisa merangkul institusi pendidikan atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang fokusnya berkaitan dengan pengembangan industri kecil untuk bersama-sama melakukan pelatihan teknis maupun manajerial terhadap para pelaku usaha dalam industri kecil dan rumah tangga yang bergerak dalam usaha kecil mebel kayu ini.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- H.M, Jogiyanto, 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi pertama, Cetakan pertama, BPFE – Yogyakarta
- Heather, K., 2002, *The Economics of Industries and Firms*, First Edition, Prentice Hall International Ltd., London.
- Kuncoro, Mudrajad., 2007, *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030?*, Edisi Pertama, ANDI, Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad, Adji, A. dan R. Pradiptyo. 1997. *Ekonomi Industri*. Widya Sarana Informatika, Yogyakarta
- Kirana Jaya, W., 1994, *Pengantar Ekonomi Industri*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- R, Lerbin., 2005, *Kepuasan Pelanggan Pengukuran dan Penganalisisan dengan SPSS*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sugiyono., 1999, *Statistika Untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung
- Sekaran, Uma, 2006, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Singarimbun, M., dan Effendi, S., (Editor), 1989, *Metode Penelitian Survey*, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, LP3ES, Jakarta
- Tambunan, T., 2002, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

2. Jurnal dan Referensi Lainnya

- (2004) “*Selamatkan Industri Kayu Olahan Nasional*” *Kompas* 24 Juli 2004 diakses dari <http://www.kompas.com>, pada tanggal 11 Juni 2007
- (2006) “*Mebel Kayu Industri Unggulan Yang Perlu Diselamatkan*” *Kompas* 21 Maret 2006 diakses dari <http://www.kompas.com>, pada tanggal 11 Juni 2007

- Bank Indonesia, 2005, *Laporan Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2005*.
- BPS Propinsi DIY, 2005, *Kabupaten Bantul Dalam Angka Tahun 2005*.
- Citra, Dewi., 2007, "*Strategi Bertahan Industri Tahu Pasca Isu Formalin: Studi Kasus Pada Industri Tahu Gunungsaren Kidul, Trimurti, Srandakan, Kabupaten Bantul*", Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Disperindagkop Kabupaten Bantul, 2006, *Data Jumlah Sentra Industri Kecil di Kabupaten Bantul*.
- Disperindagkop Propinsi DIY, 2006, *Warta Informasi Ekspor, No. 10, Oktober 2006*.
- Indarti, 2004, "*Strategi Bertahan Emping Mlinjo Dalam Mengelola Usaha: Studi Kasus Pada Industri Kecil Emping Mlinjo di Desa Makamhaji Kecamatan Kertasura Kabupaten Sukoharjo*", Skripsi, Fakultas Ekonomi Atmajaya, Yogyakarta.
- Kaballu, O.U., dan Kameo, D.D., 2001, "*Strategi Bertahan Usaha Kecil Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi; Studi Industri Kecil Konveksi di Salatiga*", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. V11 No.2, September, hal.178-190.
- Kusdiyanto, Agung., 2000, "*Industri Mebel Kayu di Jatim Diburu Asing, Kekurangan Tenaga Penting*", *Surabaya Post* 28 November 2000 diakses dari <http://www.Milikita.com> pada tanggal 16 Juni 2007.
- Rajabi, A., 2007, "*Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyebaran Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kota Pasuruan*", *Studi Kasus di Kelurahan Bukir, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Sutarta Edi, A.G., 2005, "*Dampak Perubahan Lingkungan Bisnis Terhadap Usaha Industri Kecil: Studi Kasus Pada Beberapa Industri Kecil Di D.I Yogyakarta*", *Telaah Bisnis*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2005, hal 135 - 149
- Sri Susilo, Y., dan Ariani, D.W., 2001, "*Strategi Industri kecil: Pada Beberapa Industri Kecil di Yogyakarta dan Surakarta*", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Ekonomi Dian Ekonomi*, Vol. VIII NO.3, hal 443-458.
- Sri Susilo, Y. Sukmawati, S.Y., Ariani D.W., 2003, "*Kemampuan Bertahan Industri Kecil Pada Masa Krisis Ekonomi*", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No.2, Juni, 2003, hal.115-134.

- Sri susilo, Y., 2005 “*Strategi Survival Usaha Mikro-Kecil; Studi Empiris Pedagang Warung Angkringan Di Kota Yogyakarta*”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol. 9 NO.1, hal. 161-177.
- Sri Susilo, Y., dan Sutarta, Edi, A.G., 2005, “*Masalah Dan Dinamika Industri Kecil Pasca Krisis Ekonomi*”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol. 9 NO.1, hal.79-90.
- Tarigan, Y., 2007, “*Dampak Gempa Bumi Terhadap Kinerja Industri Kerajinan Perak Skala Kecil Di Kotagede, Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (tidak dipublikasikan).
- Widyaningrum, N., “*Eksplorasi Terhadap Pengusaha Kecil Melalui Rantai Hulu-Hilir; Studi Industri Mebel Rotan dan Jati*”, *Jurnal Analisis Sosial; Pasar Yang Adil Bagi Pengusaha Kecil*, Vol. 8 No. 1, hal 1-23.
- Wahyuni, A., 2006, “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Omset Usaha dan Posisi Bersaing Pada Sentra Industri Mebel Kayu di Kelurahan Tunjungsekar, Kota Malang*”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

I. Identitas Responden

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Persentase
1.	Umur		
	a. 18-45 tahun	23	74,2%
	b. >45 tahun	8	25,8%
		31	100%
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	29	93,5%
	b. Perempuan	2	6,5%
		31	100%
3.	Pendidikan terakhir		
	a. Tidak tamat SD	0	0%
	b. Tamat SD	8	25,8%
	c. Tamat SLTP	5	16,2%
	d. Tidak tamat SLTP	0	0%
	e. Tamat SLTA	15	48,3%
	f. Tidak Tamat SLTA	0	0%
	g. Tamat Perguruan tinggi	3	9,6%
	h. Tidak Tamat Perguruan Tinggi	0	0%
		31	100%
4.	Status dalam usaha		
	a. Pemilik	20	64,5%
	b. Pemilik sekaligus pekerja	8	25,8%
	c. Pengelola	3	9,6%
	d. Pekerja	0	0%
		31	100%

II. Identitas Unit Usaha

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Persentase
1	Lama usaha dalam industri kecil mebel kayu		
	a. < 5 tahun	2	6,4%
	b. 6-10 tahun	9	29,03%
	c. 11- 20 tahun	14	45,2%
	d. > 21 tahun	6	19,3%
		31	100%
2.	Usaha saudara merupakan:		
	a. Usaha Sendiri	26	83,8%

	b. Warisan	2	6,4%
	c. Usaha Keluarga/Bersama	3	9,7%
		31	100%
2.	Memiliki izin usaha		
	a. ya	12	38,7%
	b. tidak	19	61,3%
		31	100%
3	Pemberi izin usaha		
	a. Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi	9	75%
	b. Kecamatan	3	25%
	c. Kelurahan	0	0%
	d. Masyarakat	0	0%
	e. Lainnya	0	0%
		12	100%
4.	Jumlah tenaga kerja yang dimiliki		
	a. 1- 4 tenaga kerja	23	74,2%
	b. 5 -19 tenaga kerja	8	25,8%
		31	100%
5	Tenaga kerja berasal dari		
	a. Keluarga sendiri	18	58,06%
	b. Bukan/ luar keluarga	13	41,9%
		31	100%
6	Jumlah tenaga kerja dari keluarga sendiri		
	a. 1-2 tenaga kerja	14	77,7%
	b. 3-4 tenaga kerja	4	22,2%
	c. > 5 tenaga Kerja	0	0%
		18	100%
7.	Jumlah tenaga kerja bukan keluarga		
	a. 1-4 tenaga kerja	11	84,6%
	b. 5-10 tenaga kerja	2	15,3%
	c. 11-15 tenaga kerja	0	0%
	d. 16-19 tenaga kerja	0	0%
		13	100%

III. Bahan Baku Kayu

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Pesentase
1	Bahan baku kayu ada yang merupakan produk impor		
	a. ada	0	0%
	b. Tidak ada	31	100%

		31	100%
2.	Bahan baku kayu produk dalam negeri berasal dari Propinsi DIY sendiri		
	a. Ya	22	70,9%
	b. Tidak	9	29,03%
		31	100%
3.	Cara memperoleh bahan baku kayu		
	a. Dipasok dari penjual/agen/distributor	6	19,4%
	b. Membeli langsung ke penjual/agen/distributor	25	80,6
	c. Melalui kelompok usaha/koperasi	0	0%
	d. Membeli dari Dinas Kehutanan	0	0%
		31	100%
4.	Cara pembayaran untuk pembelian bahan baku kayu		
	a. Tunai/cash	26	83,8%
	b. Kredit/mencicil, tanpa uang muka	3	9,7%
	c. Kredit/mencicil, dengan uang muka	2	6,5%
		31	100%
5	Apakah terdapat kelangkaan bahan baku kayu jati super saat ini		
	a. Ya	31	100%
	b. Tidak	0	100%
		31	100%

IV. Dampak Kelangkaan Pasokan Bahan Baku Kayu Jati Super Terhadap Kegiatan Usaha

IV.A. Dampak Terhadap Produksi Usaha

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Persentase
1	Cara menyasati kelangkaan bahan baku kayu tersebut		
	a. Menggunakan bahan baku kayu yang mudah didapat	25	80,6%
	b. Menggunakan bahan baku kayu bekas gempu	6	19,4%
		31	100%
2	Apakah saat ini terjadi kenaikan harga bahan baku kayu pengganti		
	a. Ya	25	100%
	b. Tidak	0	0
		31	100%
3	Apakah terjadi peningkatan biaya produksi akibat kenaikan harga kayu pengganti yang perusahaan anda gunakan		
	a. ya	25	100%
	b. Tidak	0	0

		25	100%
4.	Apakah biaya produksi yang meningkat tersebut berpengaruh terhadap kegiatan usaha anda		
	a. Ya	23	92%
	b. Tidak	2	8 %
		25	100%
5.	Volume Produksi unit usaha saudara mengalami perubahan		
	a. Meningkat	0	0%
	b. Menurun	19	82,6%
	c. Tetap	4	17,4%
		23	100%
6.	Berapa persenkah penurunan yang terjadi		
	a. Kurang dari 20 %	11	57,9%
	b. 21% - 40%	6	31,6%
	c. 41% - 60%	2	10,5%
	d. 61% - 80%		
	e. 81% - 100%		
		19	100%
7.	Untuk menyasati kenaikan biaya produksi tersebut apakah perusahaan saudara melakukan peningkatan harga jual produk		
	a. ya	5	20 %
	b. Tidak	20	88%
		25	100%
8.	Apakah perusahaan saudara melakukan diversifikasi produk untuk menyasati kenaikan biaya produksi tersebut		
	a. Ya	3	12%
	b. Tidak	22	88%
		25	100%
9.	Apakah perusahaan saudara melakukan perubahan komposisi produk untuk menyesuaikan diri dengan kenaikan biaya produksi		
	a. Ya	16	64 %
	b. Tidak	9	36%
		25	100%

IV. B. Dampak Terhadap Modal Usaha

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Persentase
1.	Apakah peningkatan biaya produksi tersebut mengakibatkan perusahaan saudara memerlukan tambahan modal usaha		
	a. Ya	19	76%
	b. Tidak	6	24%
		25	100%
2.	Darimana anda memperoleh tambahan modal tersebut		

	a. Tabungan sendiri	4	16%
	b. Hutang/pinjam keluarga	12	48%
	c. Hutang/pinjam Bank	3	12%
	d. Hutang/pinjam rentenir		
	e. Hutang/pinjam lembaga formal non Bank		
	f. Lainnya		
		19	100%

IV. C. Dampak Terhadap Tenaga Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban responden	Persentase
1.	Apakah perusahaan saudara melakukan pengurangan jumlah tenaga kerja akibat terjadi kenaikan biaya produksi		
	a. Mengurangi	17	68%
	b. Tidak	8	32%
		25	100%
2.	Tenaga kerja yang dikurangi berasal dari		
	a. Keluarga sendiri	6	35,3%
	b. Bukan keluarga	11	64,7%
		17	100%

V. Pemasaran Produk

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Persentase
1.	Pemasaran Hasil Produksi		
	a. Dalam Negeri	13	41,9%
	b. Luar negeri	19	58,1%
		31	
2.	Cara memasarkan produk dengan orientasi dalam negeri		
	a. Dipasarkan sendiri melalui warung/toko/outlet	2	15,4%
	b. Membuka outlet sendiri	4	30,7%
	c. Melalui pihak ke tiga (agen/distributor/pedagang antara)	7	53,3%
	d. Melalui pameran		
		13	100%
3.	Untuk produk yang diekspor, cara pemasarannya		
	a. Dilakukan sendiri	1	5,3%
	b. Melalui galeri/pedagang antara	18	94,7%
		19	100%
4.	Bagaimana cara pembayaran produk yang terjual		

	a. Tunai/cash	18	58,1%
	b. kredit/mencil, tanpa uang muka	4	12,9%
	c. kredit/mencil, dengan uang muka	9	29,3%
		31	100%

VI. Peranan Pemerintah dan institusi lainnya yang dirasakan para responden

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Persentase
1	Apakah perusahaan saudara pernah mendapat bantuan		
	a. Ya	12	38,7%
	b. Tidak	19	61,3%
		31	100%
2.	Pihak-pihak yang pernah memberikan bantuan		
	a. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Kabupaten/Kota/Propinsi)	9	75%
	b. Dinas Kehutanan (Kabupaten/Kota/Propinsi)	0	0%
	c. Perguruan tinggi	0	0%
	d. Asosiasi Pengusaha (KADIN, HIPMI, dsb)	0	0%
	d. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)	0	0%
	e. Perbankan	3	25%
	f. Instansi lainnya		
		12	100%
3	Bentuk Bantuan		
	a. Pinjaman	3	25%
	b. Peralatan produksi	9	75%
	c. Penyuluhan	0	
	d. Fasilitas Pameran	0	
	e. Pendampingan Usaha	0	
	f. Pemasaran Produksi	0	
		12	100%